

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
GURU DI SDN KLINO 2 KECAMATAN SEKAR KABUPATEN
BOJONEGORO**

Desy Eka Ambar Sari

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI UMSurabaya

Abstrak

Kepala sekolah merupakan element penting dalam struktur organisasi institusi sekolah. Melalui pola kepemimpinan yang kompeten institusi sekolah akan terus berkembang sesuai dengan harapan bangsa dan Negara. Terdapat beberapa peran penting yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu leadersihp, supervisor, manager, administrator, motivator dan educator. Peran tersebut harus menyatu dalam kesaharian kepala sekolah.

Kata kunci : Kepala Sekolah, Kompetensi, Intitusi Sekolah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dan Negara berbanding lurus dengan kemajuan output pendidikan di Negara tersebut. Oleh karenanya konstitusi Negara Indonesia (UUD RI 1945) meletakkan pendidikan sebagai salah satu tujuan berbangsa dan bernegara.¹

Pengertian pendidikan secara yuridis telah ditetapkan dalam Pasal 1 Angka 1 UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Semua komponen dalam pendidikan formal mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin atau penguasa yang memiliki kewenangan mengatur dan mengubah jalan dan proses belajar mengajar. Kepala sekolah menerjemahkan kebijakan dari Pemerintah Pusat, baik dari Kanwil, Kandep, Kementrian Pendidikan Nasional, maupun presiden kepada para pendidik dalam memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik.³

Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan sentral dalam menata perjalanan proses belajar mengajar mempunyai peran vital dalam mensukseskan proses edukasi di sekolah. Melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya institusi sekolah dapat mengeluarkan lulusan-lulusan yang mempunyai kompetensi yang dapat diharapkan menjadi penerus atau generasi perjuangan bangsa.

Unsur lain yang tak kalah penting dari kepala sekolah adalah adanya seorang pendidik atau guru. Peran guru selain menerjemahkan kebijakan kepala sekolah, juga memberikan ajaran dari mata pelajaran yang diampunya sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang diberikannya secara baik dan benar.

Seorang pendidik dikatakan profesional, tidak cukup hanya menyandang suatu gelar (*degree*) atau ijazah (*certificate*) yang dimiliki sebagai persyaratan *normative* dan *administrative* minimal sebagai pendidik. Globalisasi dengan sejumlah kecenderungannya membutuhkan partisipasi dan kompetensi dalam profesinya agar proses pembelajaran mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat dan sesuai yang dibutuhkan masyarakat global.

¹Pembukaan UUDRI 1945 Alenia ke empat.

²Hikmat, *Manajemen pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 15-16

³Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011), 9-10

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional, diperlukan pendidik dalam jumlah yang memadai dengan standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang mumpuni. Dalam hal upaya meningkatkan kualitas pendidik negara mengeluarkan program sertifikasi guru yang berlangsung saat ini, kualifikasi menjadi salah satu syarat utama selain penilaian portofolio.

Apa yang dilakukan oleh negara melalui program sertifikasi guru tersebut hanyalah salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Di samping upaya tersebut, hal yang mesti dilakukan adalah peran maksimal dari kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Kepala sekolah dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya-upaya peningkatan kualitas guru disekolah.

Salah satu prestasi pembangunan dibidang pendidikan masa orde baru adalah berdirinya Sekolah Dasar Negeri (SDN) disetiap pedesaan. Berkah dari program orde baru tersebut adalah berdirinya SDN 2 yang terletak di Desa Klino Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

Meskipun SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro adalah sekolah negeri tetapi tidak semua tenaga pendidik di SDN ini berstatus PNS tetapi ada juga yang masih berstatus GTT, ada juga guru yang tempat tinggalnya jauh dengan sekolah sehingga keberadaan guru yang beragam ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah untuk melakukan pengawasan dan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro ini.

Berdasarkan kondisi ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kompetensi guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro ?

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tugas Dan Tanggung jawab Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memiliki metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara dan metode yang digunakan.⁴

b. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.⁵

c. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁶

d. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁷

e. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai Motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan

⁴Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 111

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003),99

⁶Ibid, 103

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 115

dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).⁸

f. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional.⁹

2. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰ Dalam konteks ini perlu dipahami dan definisi penting mengenai sebuah kompetensi guru, yaitu:

- a. Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar.
- b. Kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati.

Guru melaksanakan tugas tidak untuk kepentingan diri sendiri, tetapi untuk kepentingan Negara yaitu mendidik anak bangsa. Guru melaksanakan tugas mendidik dan mengajar karena kesadarannya mengemban jabatan profesional guru atas dasar kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi guru antara lain:

- a. Kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global.

⁸Ibid, 116

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 107

¹⁰Undang-undang RI, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), 4

- b. Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat.
- c. Kapasitas kemampuan berfikir secara kritis dan sistematis.
- d. Keinginan untuk selalu meningkatkan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹

3. Macam-Macam Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pada BAB IV, Pasal 10 Ayat I, dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi “ kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang diperoleh dari pendidikan profesi.¹²

a. Kompetensi pedagogik

Menurut PP RI No. 19 tahun 2005, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pengelolaan Proses Pembelajaran
- 2) Pengembangan Kurikulum / Silabus
- 3) Pengembangan Metode Pembelajaran
- 4) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran
- 5) Evaluasi Hasil Belajar

b. Kompetensi kepribadian (*personal*)

Kompetensi kepribadian (*personal*) guru didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru yang berkaitan langsung dengan pribadi masing-masing guru terhadap individu yang unik yang berbeda dengan guru lainnya, menyangkut sifat serta sikap, baik terhadap diri sendiri, orang lain yaitu peserta didik yang terlihat dari cara memperlakukan, menyampaikan materi, juga terhadap orang lain, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari ucapan serta tindakan dalam berinteraksi.

Adapun ciri-ciri bagian yang dibahas yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian adalah:

- 1) Kepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa
- 2) Disiplin, arif dan berwibawa
- 3) Menjadi teladan bagi peserta didik
- 4) Berakhlaq mulia.¹³

c. Kompetensi Profesional

¹¹Syaiful sugala, *Administrasi Pendidikan Komtemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 209

¹²Undang-undang RI, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 4

¹³Ibid, 121-130

Dalam penjelasan PP. No. 19 Tahun 2005 Tentang Standart Pendidikan Nasional kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Ruang lingkup kompetensi professional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator. Secara garis besar indikator yang dimaksud adalah:

- 1). Guru menguasai substansi atau isi *teaching subjects* atau mata pelajaran yang menjadi bidang keahlian.
- 2). Guru menguasai *learning equipment* yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- 3). Guru menguasai bagaimana mengelola *learning resources* dari lingkungan hidup sehingga dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.
- 4). Guru menguasai bagaimana menerapkan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar anak.¹⁴

d. Kompetensi sosial

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, guru sekurang-kurangnya harus memiliki kompetensi untuk :

- 1). Berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- 2). Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- 3). Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dan memperhatikan aturan yang berlaku dalam masyarakat.
- 4). Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹⁵

D. METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Dalam penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang upaya kepala sekolah dalam

¹⁴ Ibid,135-136

¹⁵ 08/02/2014/http://iyamiracle.blogspot.com/2013/04/bab-13-kompetensi-sosial-berdasarkan.html

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3

meningkatkan kompetensi guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan / menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara obyektif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang telah diselidiki.¹⁷ Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan mata kepala saja, melainkan semua jenis pengamatan baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum meliputi letak geografis, keadaan lingkungan pembelajaran dan sarana prasarana yang ada di sekolahan.

b. Interview

Interview yaitu pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan dan pertanyaan diajukan dalam wawancara tersebut telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumennya.¹⁹

Metode inilah yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Wawancara ini dilakukan secara mendalam yaitu pertemuan secara berulang-ulang dengan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan yang diungkapkan dengan kata-kata informan sendiri.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, terutama hasil pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan, sehingga dapat diperoleh data yang valid dan jelas.

3. Teknik Analisis Data

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), Cet. XIII.133

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1994), 137

¹⁹Ana Sutiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 27

²⁰Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 107

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.²¹ Tujuan dari analisis data adalah untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian yakni kualitatif deskriptif.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode induktif, yakni peneliti mengumpulkan data-data kongkrit dan memprosesnya sesuai dengan fakta yang ada baru kemudian peneliti merumuskan menjadi suatu kesimpulan.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi Guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Dalam bab ini penulis akan menganalisis kompetensi guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Sebagaimana dijelaskan dalam bab landasan teori bahwa kompetensi guru meliputi beberapa kompetensi sebagai berikut : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kepribadian Dan Professional. Namun dalam skripsi ini penulis akan memfokuskan pada analisis dua kompetensi saja yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut PP RI No. 19 tahun 2005, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1). Pengelolaan proses pembelajaran

Dalam hal ini, hasil observasi di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dan wawancara dengan Ibu Any Yuntristiyati bahwa guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, dalam hal ini yang telah dilakukan guru adalah dalam penyampaian materi, guru sudah menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat, tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode tanya jawab dan metode eksperimen, metode demonstrasi, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

2). Pengembangan kurikulum/silabus

Dari hasil observasi dan dokumentasi bahwa pendidik di sekolah tersebut sudah mampu mempersiapkan segala perangkat

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 103

pembelajarannya seperti membuat dan menentukan pekan efektif berdasarkan kalender pendidikan, program semester, silabus dan RPP dengan baik.

3). Pengembangan metode pembelajaran

Dalam hal ini hasil observasi di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro mendapatkan hasil bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran dinilai baik, hal ini dilihat dari model dan strategi mengajar yang digunakan oleh guru bervariasi demi menciptakan kondisi kelas yang aktif, sehingga peserta didik lebih semangat dan tidak bosan dalam mengikuti dan memahami mata pelajaran yang diberikan guru. Jadi, dalam kompetensi pedagogik ini psikologi anak didik menjadi objek dan dasar utama dalam menentukan metode apa yang tepat untuk digunakan kepada peserta didiknya.

4). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dalam hal ini, hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro bahwa guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran di sekolah tersebut, terutama dalam pemanfaatan media teknologi dinilai kurang baik, hal ini dikarenakan kondisi intern sekolah serta fasilitas sekolah yang kurang mendukung, sehingga pemanfaatan teknologi juga sangat minim.

5).Evaluasi hasil belajar

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, bahwa penilaian evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru dinilai baik, hal ini dilihat dari keaktifan semua pendidik memasukkan nilai setelah ujian semester dan ujian tengah semester berlangsung.

Dengan demikian kompetensi pedagogic guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dinilai baik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²²

Ruang lingkup kompetensi professional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator. Secara garis besar indikator yang dimaksud adalah:

- 1). Guru menguasai substansi atau isi *teaching subjects* atau mata pelajaran yang menjadi bidang keahlian.

²²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 56

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dinilai mampu dalam menguasai mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik, hal ini dikarenakan dalam distribusi pengajaran, guru dengan kompetensi dan kemampuan mengajarnya sesuai dengan ijazah masing-masing. Hal ini dilihat dari kompetensi profesional yang dimiliki masing-masing guru yang ada di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dapat dijabarkan sebagai berikut. Standart akademik para guru SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro sembilan puluh delapan persen (98%) berpendidikan akhir S1 dan mayoritas guru mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini merupakan prestasi yang cukup membanggakan khususnya bagi SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dan umumnya bagi masyarakat sekitar mengingat lokasi SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro terletak di pelosok desa.

2). Guru menguasai learning equipment dan learning resources yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Bapak Triang Budi menghasilkan data bahwa kemampuan guru dalam hal learning resources sangat bagus, namun hal itu tidak ditunjang dengan peralatan yang memadai, misalnya untuk melakukan sebuah eksperimen yang membutuhkan peralatan khusus untuk mata pelajaran IPA, di sekolah tersebut kurang mendukung, sehingga untuk melakukan eksperimen yang membutuhkan peralatan khusus jarang dilakukan. Tapi hal ini tidak menjadi penghalang bagi guru untuk melakukan eksperimen lain yang serupa dengan media yang ada di lingkungan sekolah.

3). Guru menguasai bagaimana mengelola learning resources dari lingkungan hidup sehingga dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Dalam hal ini, hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru menguasai bagaimana cara mengelola learning resources dari lingkungan hidup dinilai baik. Hal ini terlihat dari pemanfaatan lingkungan sekolah yang merupakan wilayah dataran tinggi, sebagai suatu tempat untuk lahan penghijauan dan pertanian yang disesuaikan dengan materi pembelajaran saat itu. Sehingga dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas seperti disebutkan di atas, diharapkan siswa tidak hanya mampu dalam menguasai materi, tapi siswa juga mampu dalam mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

4).Guru menguasai bagaimana menerapkan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar anak.

Dalam hal ini, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wawancara dengan Ibu Lina Aprillia bahwa guru di sekolah tersebut mampu dalam hal penerapan teknologi informasi, namun sarana dan media teknologi informasi seperti jaringan internet kurang memadai, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu kondisi lingkungan sekolah yang terletak di pelosok desa, rancangan anggaran pengeluaran dan belanja (RAPB) sekolah kurang mendukung. Namun hal ini tidak menjadi penghambat untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa, karena guru dan siswa membiasakan diri untuk selalu mencari sumber informasi dan pengetahuan lainnya melalui media cetak, seperti Koran, majalah dll.

Dengan demikian kompetensi profesional guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dinilai baik,walaupun daya dukung di sekolah tersebut kurang memadai.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori yang dijabarkan dalam bab II kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki fungsi, tugas dan tanggungjawab yang kompleks diantaranya adalah kepala sekolah sebagai supervisor, sebagai educator, sebagai manajer, sebagai leader sebagai motivator dan kepala sekolah sebagai administrator.

a. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Dalam hal memenuhi beberapa fungsi penting tersebut kepala sekolah SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro telah melakukan upaya-upaya yang dapat dijabarkan sebagai berikut. Kepala sekolah sebagai supervisor hampir setiap hari melakukan kegiatan kunjungan atau observasi kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, apakah guru aktif dalam proses belajar mengajar, metode pengajaran apa yang digunakan oleh guru, keikutsertaan/keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta bagaimana respon siswa ketika guru menjelaskan suatu materi.

b. Kepala Sekolah Sebagai Educator

Aplikasi fungsi educator ini oleh kepala sekolah SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dijalankan dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, pelatihan dan diklat keprofesian untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru yang belum mencapai gelar

sarjana untuk menyelesaikan studinya dan mendorong kepada guru kelas untuk melakukan studi S1 Linier SD.²³

Dengan demikian fungsi educator kepala sekolah SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro sudah berjalan sebagaimana mestinya. Dan hasil yang dapat dirasakan oleh guru-guru yang ada di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro adalah guru SDN Klino2 dapat terus meningkatkan pengetahuan mereka dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh SDN Klino sendiri atau oleh lembaga-lembaga lain.

c. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Praktek manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai menager adalah berupa pola-pola kemimpinan seperti melakukan perencanaan strategis berupa program terencana yang akan dilakukan kedepan, disamping itu kepala sekolah juga telah mampu mengorganisir seluruh bawahannya untuk bertugas secara professional sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sekolah.

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa fungsi menejerial yang dijalankan oleh kepala sekolah SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro sudah berlangsung baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa aktifitas belajar mengajar di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro telah berjalan lancar sesuai perencanaan yang telah ditetapkan dalam rencana kerja sekolah (RKS) serta para fungsionaris sekolah juga telah menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksi yang diembannya.

d. Kepala Sekolah Sebagai Leader.

Praktek *leadersip* yang dapat dilihat dari kepala sekolah SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro adalah pola kepemimpinan yang dapat mempengaruhi bawahannya atau yang dipimpinya. Hal ini terbukti dari beberapa tauladan yang dia contohkan seperti hadir diawal waktu dan menggantikan mata pelajaran guru yang telat hadir serta sering melakukan pengawasan terhadap kinerja-kinerja bawahannya. Pola kepemimpinan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro ini terbukti efektif karena dari hasil testimoni para guru yang telah penulis lakukan wawancara mengatakan bahwa para guru SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro sangat segan dan hormat terhadap kepala sekolahnya sehingga mereka sangat berhati-hati dan

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Wage Sugianto, S. Pd, selaku kepala sekolah dan Ibu Tari, S. Pd. SD., selaku guru GTT di SDN 2 Klino kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

berupaya memberikan yang terbaik bagi kemajuan SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

e. Kepala Sekolah Sebagai Motivator.

Kepala sekolah SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dalam tugasnya sebagai motivator, beliau mampu menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan atau motivasi kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada dalam sekolah tersebut untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pengajar dan pendidik bagi para siswa. Kepala sekolah juga memberikan pujian dan penghargaan kepada guru yang berprestasi, walaupun sekedar dengan ucapan yang dapat memberi semangat kepada guru untuk lebih giat dalam bekerja serta memberikan teguran jika melanggar tata tertib dan kedisiplinan yang telah disepakati bersama.

Berkat motivasi yang diberikan kepala sekolah, maka para guru SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro mempunyai semangat yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi yang sudah mereka capai. Bahkan di antara mereka terjadi sebuah kompetisi yang sehat untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik sehingga dapat penghargaan dari kepala sekolah. Selain itu menurut ibu Rubiyatin salah seorang guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, kepala sekolah selalu datang lebih awal ke sekolah dan manakala ada salah seorang guru yang terlambat hadir maka kepala sekolah sering menggantikan pelajaran dari guru yang belum hadir tersebut hingga guru yang bersangkutan hadir dan mengambil alih kembali mata pelajaran yang awalnya digantikan oleh kepala sekolah.

Dengan demikian motivasi yang diberikan kepala sekolah tidak hanya bersifat verbal berupa perkataan saja tetapi kepala sekolah juga memberikan tauladan yang baik kepada semua bawahan yang ada di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

f. Kepala Sekolah Sebagai Administrator.

Fungsi yang tidak kalah penting dari seorang kepala sekolah adalah fungsi administrator. Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai administrasi berupa dokumen-dokumen berharga yang ada disekolah. Hasil observasi penulis terkait dengan fungsi administrator kepala sekolah penulis dapat menilai cukup baik. Penilaian penulis ini didasarkan pada beberapa penataan dokumen yang tertata sangat rapi dikantor tata usaha sekolah. Disamping itu di dinding-dinding kantor juga terdapat papan yang berisi struktur pengurus sekolah, grafik siswa, kalender akademik dan beberapa informasi penting lainnya. Dengan demikian fungsi administrator kepala sekolah menurut penulis cukup berjalan dengan baik.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Adalah wajar, manakala dalam mengelola sebuah institusi baik institusi pendidikan maupun institusi yang lain, pengelolaan tersebut dihadapkan pada dua faktor yang berlawanan. Yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro yang merupakan institusi yang bergerak dibidang pendidikan juga dihadapkan pada dua faktor tersebut. Kedua faktor ini tentu menjadi peluang sekaligus tantangan bagi kepala sekolah untuk senantiasa dengan konsisten mengembangkan kemajuan sekolah yang dipimpinnya dengan kemampuan manajerial yang beliau miliki.

1. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan meneliti berbagai dokumen-dokumen yang ada serta melihat kelangsungan proses belajar mengajar yang berjalan di SDN Klino ditambah lagi dengan wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, maka penulis dapat menemukan beberapa faktor pendukung yang menambah energi kepala sekolah dan organ-organ sekolah yang lain dalam meningkatkan sekolah yang mereka cintai dan banggakan. Faktor-faktor tersebut meliputi;

Pertama, Koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru. Hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa guru-guru yang ada di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro terlihat sangat akrab namun tidak mengurangi rasa hormat mereka terhadap pimpinannya. Selain itu program-program sekolah yang telah direncanakan oleh kepala sekolah dapat terkoordinasikan dengan baik dan menemukan orang yang tepat untuk menjalankan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (*the right man in right place*);

Kedua, Banyak guru yang telah mengikuti kegiatan penyetaraan pendidikan. Sebagaimana telah dipaparkan dalam bab-bab terdahulu bahwa mayoritas guru yang ada disekolah SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro adalah berpendidikan akhir S1 hanya satu guru saja yang berpendidikan D2. Hal akan sangat dapat menunjang kemajuan sekolah karena ditangani oleh guru yang profesional.

Dan faktor pendukung yang *Ketiga*, SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro memiliki SDM yang kompeten dan memadai.

2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala bagi keberlangsungan proses pendidikan di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar

Kabupaten Bojonegoro berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro adalah;

Pertama, Masyarakat tidak mendukung siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa sehingga hal ini tidak mendukung peningkatan kompetensi guru, guru menjadi tidak terdorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kompetensinya.

Kedua, Tempat tinggal guru yang jauh, sehingga guru sering terlambat datang ke sekolah. Apalagi jika musim hujan dan jalan rusak dan;

Ketiga, Sarana prasarana yang kurang memadai. Di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro sarana prasarananya kurang mendukung dalam proses pembelajaran. seperti tidak tersedianya media pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam penyampaian materi di kelas. Media pembelajaran sangatlah mendukung guru dalam proses pembelajaran sehingga tidak monoton dengan metode pembelajaran.

F. KESIMPULAN

1. Kompetensi Guru SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro ditunjukkan dengan beberapa hal sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Kemampuan mereka dalam menerapkan model pengajaran yang bervariasi yang dapat memudahkan para peserta didik memahami pelajaran yang guru berikan.
- 2) Dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran di sekolah tersebut, terutama dalam pemanfaatan media teknologi dinilai kurang baik, hal ini dikarenakan kondisi intern sekolah serta fasilitas sekolah yang kurang mendukung.
- 3) Guru juga sudah mampu mempersiapkan segala perangkat pembelajarannya seperti membuat dan menentukan pekan efektif berdasarkan kalender pendidikan, program semester, program tahunan, silabus dan RPP dengan baik.
- 4) Dalam hal evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru dinilai baik, hal ini dilihat dari keaktifan semua pendidik memasukkan nilai setelah ujian semester dan ujian tengah semester berlangsung.

b. Sedangkan kompetensi profesional guru dibuktikan dengan beberapa indikator :

- 1) Mayoritas guru berpendidikan akhir S1.
- 2) Mayoritas guru memegang mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian masing-masing.
- 3) Para guru juga mempunyai kemampuan menggunakan alat peraga pendidikan (*learning Equipment*) yang bagus.

- 4) Dalam pengelolaan *learning resources* dari lingkungan hidup dinilai baik.
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu penerapan disiplin, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan hukuman, mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan dan diklat keprofesian, melakukan pengawasan, dan pengajuan proposal untuk pendirian perumahan bagi guru yang tempat tinggalnya jauh.
3. Faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain: koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, banyak guru yang telah mengikuti kegiatan penyeteraan pendidikan, SDM yang kompeten dan memadai. Faktor penghambatnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain: masyarakat tidak mendukung siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa, tempat tinggal guru yang jauh, sarana prasarana yang kurang memadai.

G. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Hikmat, *Manajemen pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2009.
- Ngaliman, Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Ngaliman, Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1979.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Sugala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung, 2000.
- Mulyasa, E, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Mulyasa, E, *Kompetensi Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Implementasi dan Inovasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Sutiono, Ana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung , 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Andi Ofset, Jakarta, 1994.
- Nasution, *Metodologi Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.

2. Hukum

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

Undang-Undang RI, *No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*

3. Internet

08/02/2014/<http://iyamiracle.blogspot.com/2013/04/bab-13-kompetensi-sosial-berdasarkan.html>